

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Walaupun perencanaan bahan/material sudah dibuat diawal oleh PT.PP selaku kontraktor, mulai dari penjadwalan pendatangan material sampai pembuatan SPP, tetapi masih saja ada keterlambatan pekerjaan di proyek, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi tenggang waktu keseluruhan

proyek. Biasanya keterlambatan ada karena adanya approval material keramik yang terlalu lama mengendap di perencana/pihak ITB, approval material baja yang semula akan di *galvanization* ternyata hanya di cat saja, proses perubahan RAB tambah kurang dari bata ke celcon dan kembali ke bata lagi, negosiasi harga yang belum putus dengan sub kontraktor untuk bahan list plafond karena adanya perubahan design dari perencana dan lainnya (bisa dilihat pada Lampiran 26, halaman 151).

2. Pengontrolan langsung yang dilakukan oleh petugas gudang ke lapangan, dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang pengalokasian bahan dan mencegah terjadinya penyimpanan dalam pemakaian bahan yang sudah dikeluarkannya. Tapi hal tersebut belum dilakukan, karena percaya akan SDM yang dipekerjakan.
3. Metode Pengendalian yang dilakukan oleh kontraktor dalam proses pengadaan bahan di proyek adalah rapat harian, tetapi secara tidak langsung kontraktor telah menerapkan metode lain yaitu MRP pada buku khusus permintaan material proyek. Sehingga metode pengendalian yang dilakukan kontraktor tersebut sudah tepat guna, terbukti bahwa keterlambatan yang terjadi di proyek bukan karena kesalahan membuat jadwal pendaratan bahan, tapi karena hal lain, seperti yang telah disebutkan pada nomor 1 (satu) diatas.

4. Secara keseluruhan proses pengadaan bahan konstruksi yang dilakukan kontraktor PT.PP pada proyek Campus Center ITB sudah baik, karena PT.PP telah menyiapkannya dengan matang, melalui surat-surat penting dan prosedur/kebijakan yang telah diterapkan PT.PP dilapangan.

## **5.2 Saran**

1. Sebaiknya pengontrolan langsung harus dilakukan oleh petugas gudang ke lapangan, agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang pengalokasian bahan dan mencegah terjadinya penyimpanan dalam pemakaian bahan yang sudah dikeluarkannya.
2. Sebaiknya komunikasi antara PT.PP selaku kontraktor dan pihak ITB selaku perencana lebih dipertajam lagi atau dilakukan komunikasi sesering mungkin agar semua detailnya menjadi lebih jelas dan untuk memperkecil waktu keterlambatan pekerjaan di proyek.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk membahas tentang kebijakan pada proses pengadaan bahan konstruksi, pada pembangunan jalan atau jembatan layang dan biaya yang mencakup pengadaan bahan konstruksi.